

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*  
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Akuntansi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh:**

**Novi Berniati**

**NPM: 14 04 21665**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA,**

**Juli 2020**

**Skripsi**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*  
DI BEI TAHUN 2014-2018**



**Disusun oleh:**

**Novi Berniati**

**NPM: 14 04 21665**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**



**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA.**

**24 Juli 2020**

**Skripsi**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*  
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh**

**Novi Berniati  
NPM: 14 04 21665**

**telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 15 Mei 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
(S1) Program Studi Akuntansi**

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**

**Anggota Panitia Penguji**

**Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.**

**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc.,  
Akt., CA., CSA.**

**Sang Ayu Putu P.G, SE., M. Acc,  
Ak., CA.**

**Yogyakarta, 24 Juli 2020**

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.**



**SURAT KETERANGAN**

**No. 520/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 15 Mei 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.                 | Ketua Penguji |
| 2. Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA. | Anggota       |
| 3. Sang Ayu Putu Piastini, SE., M.Acc., Ak., CA.  | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Novi Berniati  
NPM : 140421665

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Novi Berniati telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*  
DI BEI TAHUN 2014-2018**

benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan tangan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar referensi. Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini , maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Yang menyatakan



Novi Berniati

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala kasih, karunia dan hikmat yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI TAHUN 2014-2018” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, masukan, doa, dan juga semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang tak pernah meninggalkan atas semua berkat dan hikmat yang diberikan, juga jawaban doa yang selalu tepat waktu.
2. Bapak Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA. selaku dosen pembimbing untuk saran-saran yang bermanfaat, arahan, motivasi, kesabaran, dan kesediaan untuk memberikan waktunya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
3. Orangtua dan Keluarga penulis, Papa, Mama, Ko Andy, Inong, Jazzen, dan keluarga besar lainnya yang tak pernah lelah mendoakan, memberi

nasihat, semangat, dan dukungan materi dari awal perkuliahan sampai akhir kepada penulis

4. Dosen dan Karyawan FBE UAJY atas bekal ilmu pengetahuan dan segala bantuannya selama menjalani proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
5. Family of Faith, David Generation, Lamb of God, Arrow of God, Influe Generation, Cik Me, Kak Andre, dan Ko Herry yang selalu memberi semangat dan tak pernah lelah mendoakan dan menghibur penulis.
6. Elis, Johan, Cindy, Maudiana, Teman KKN Gunung Rego, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak guna menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Penulis

Novi Berniati

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Amsal 23:18

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya

kepada Tuhan!

Yeremia 17:7

Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia

akan bertindak

Mazmur 37:5

Karena segala sesuatu itu indah pada waktunya.

Kalo belum indah berarti belum waktunya.

~Sonisyam

There is no instant way to success.

There is always a process behind everything.

and you gotta do it STEP BY STEP

~sbsid



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN INTISARI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, <i>RETURN ON ASSETS</i>, DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>.....</b>	<b>11</b>
A. Penghindaran Pajak.....	11

1.	Definisi Penghindaran Pajak.....	11
2.	Cara Melakukan Penghindaran Pajak.....	13
3.	Pengukuran Penghindaran Pajak.....	14
<b>B.</b>	Ukuran Perusahaan.....	16
<b>C.</b>	<i>Return on Assets</i> .....	18
<b>D.</b>	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
<b>E.</b>	Penelitian Terdahulu.....	21
<b>F.</b>	Model Penelitian.....	22
<b>G.</b>	Pengembangan Hipotesis.....	22
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	22
2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	23
3.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	23
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>A.</b>	Jenis Penelitian.....	25
<b>B.</b>	Obyek dan Periode Penelitian.....	25
<b>C.</b>	Populasi.....	25
<b>D.</b>	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
<b>E.</b>	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
<b>F.</b>	Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
1.	Ukuran Perusahaan.....	28
2.	<i>Return On Assets</i> .....	29
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
4.	Penghindaran Pajak.....	29
<b>G.</b>	Model Pengujian Statistik.....	30

H.	Metode Analisis Data.....	30
1.	Uji Pendahuluan.....	30
a.	Statistik Deskriptif.....	30
b.	Uji Normalitas.....	31
c.	Uji Asumsi Klasik.....	31
1)	Uji Multikolinieritas.....	32
2)	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3)	Uji Autokorelasi.....	33
2.	Uji Hipotesis.....	33
a.	Tingkat Keyakinan dan Kesalahan.....	33
b.	Pengujian Statistik.....	34
1)	Uji Nilai t.....	34
2)	Uji Nilai F.....	35
3)	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	35
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>37</b>
A.	Analisis Hasil Uji Pendahuluan.....	37
1.	Statistik Deskriptif.....	37
2.	Uji Normalitas.....	39
3.	Uji Asumsi Klasik.....	40
a.	Uji Multikoleniaritas.....	40
b.	Uji Heteroskedastisitas.....	41
c.	Uji Autokorelasi.....	42
B.	Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	43
1.	Pengujian Nilai t.....	44

2.	Pengujian Nilai F.....	46
3.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
C.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	47
2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	47
3.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	48
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		50
A.	Kesimpulan.....	50
B.	Keterbatasan Penelitian.....	51
C.	Saran.....	51

#### **DAFTAR REFERENSI**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengukuran Penghindaran Pajak.....	15
Tabel 2.2	Tabel Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	22
Gambar 3.1	Pengujian Satu Sisi.....	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I DATA PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA SAMPEL
- LAMPIRAN II DATA UKURAN PERUSAHAAN
- LAMPIRAN III DATA *RETURN ON ASSETS* (ROA)
- LAMPIRAN IV DATA *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
- LAMPIRAN V DATA PENGHINDARAN PAJAK
- LAMPIRAN VI HASIL *OUTPUT* SPSS



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*  
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Disusun oleh:**

**Novi Berniati**

**NPM: 14 04 21665**

**Pembimbing:**

**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* sebagai alat bagi perusahaan dalam rangka menghindari pajak dan meminimalkan jumlah beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *cash ETR*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan ROA.

Penelitian ini menggunakan data arsip sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2018. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode observasi 5 tahun sehingga total data yang diobservasi adalah sebesar 65 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *return on assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *cash ETR*, penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to equity ratio*.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara termasuk di Indonesia. Pajak memiliki arti penting yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak, bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan, perbedaan kepentingan menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut terjadilah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dilakukan.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan kepentingan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran, sehingga

memunculkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian tindakan dengan menghindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki untuk menghemat beban pajaknya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

Praktik penghindaran pajak dalam hal ini tidak memiliki unsur pelanggaran hukum dan termasuk tindakan legal, karena perusahaan umumnya memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagoal, 2007).

Tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan. Berbagai faktor keuangan yang menentukan tindakan penghindaran pajak telah banyak dianalisis oleh penelitian sebelumnya. Beberapa faktor keuangan yang sering diteliti diantaranya *leverage*, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, *corporate governance*, dan kemampuan manajerial (Dewi & Noviatry, 2017; Prakosa, 2014). Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris independen dan diversifikasi gender dewan direksi, serta intensitas modal dan persediaan belum menunjukkan hasil pengaruhnya yang konsisten. Penelitian ini sendiri memilih faktor keuangan ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*.

Dalam penelitian terdahulu yang diuraikan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, faktor pertama adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Tindakan penghindaran pajak banyak ditemukan dilakukan oleh perusahaan besar, karena umumnya perusahaan besar dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Bagi perusahaan multinasional, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaannya yang beroperasi di negara yang memiliki tarif yang lebih rendah (Puspita, 2014). Selain itu perusahaan berskala besar juga lebih mampu merekrut pegawai dengan kualitas dan kompetensi tinggi yang akan dapat mudah menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Selain ukuran perusahaan, salah satu indikator yang juga bisa dijadikan sebagai alat penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran yang dapat menunjukkan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, yang dikenal dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on assets* dinyatakan dalam presentase, semakin tinggi nilai *return on assets*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return on assets* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu *leverage (debt to equity ratio)*. *Leverage* dibiayai dengan utang perusahaan, akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Menurut Dharma & Ardiana (2015) semakin tinggi tingkat utang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan terjadi penurunan pencapaian penerimaan pajak hingga berdampak negara mengalami kerugian. Turunnya presentase pencapaian penerimaan pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Pada data kemenkeu, tercatat pada tahun 2014 hingga 2016 presentase pencapaian penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 presentase penerimaan pajak diperoleh sebesar 92% menjadi turun sebesar 83% di tahun 2015 dan 2016, sedang pada tahun 2017 dan 2018 presentase pencapaian penerimaan pajak kembali meningkat sebesar 89% (kemenkeu.go.id). Hal tersebut membuat Dirjen Pajak perlu mengoptimalkan sumber penerimaan pajak agar target pajak dapat tercapai.

Penelitian ini memilih menggunakan perusahaan sektor *food and beverages*, karena *food and beverages* menjadi salah satu sub sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Ditjen Pajak menargetkan untuk menggali potensi penerimaan pajak dari sektor konsumsi mengingat kontribusi konsumsi di Indonesia mencapai sekitar 55 sampai dengan 57 persen dari PDB (pajak.go.id). Selain itu perusahaan konsumsi sendiri mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi

yang memungkinkan perusahaan memiliki laba yang besar, dengan begitu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018. Perusahaan *food and beverages* yaitu sebuah perusahaan sub sektor *costumer good* (industri barang konsumsi). Perusahaan ini bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi dari bahan mentah menjadi barang siap konsumsi dan perusahaan sektor ini memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Contoh kasus beberapa perusahaan *food and beverage* yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan tingkat penghindaran yang naik turun. Berdasarkan data IDX, salah satu perusahaan *food and beverage* yakni PT Delta Djakarta, Tbk dari tahun 2014 terus mengalami kenaikan hingga tingkat penghindaran pajaknya sebesar -0,245. PT Sekar Bumi, Tbk mengalami fluktuasi tahun 2014 sebesar -0,256 naik menjadi -0,188 pada tahun 2015. Selain itu PT Indofood sebagai salah satu perusahaan sektor *food and beverage* ternama juga mengalami hal yang sama, dimana pada tahun 2014 tingkat penghindaran pajaknya -0,294 naik sedikit menjadi -0,293 di tahun 2015 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi penelitian oleh Janrosi dan Efriyenti (2018) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Bank Riau Kepri, Tbk. Namun berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini akan lebih mengembangkan

objek penelitian yang akan dianalisis. Penelitian ini tidak hanya menggunakan satu perusahaan saja, namun seluruh perusahaan pada sektor *food and beverages*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2014-2018”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Hasil penelitian terdahulu oleh Janrosi dan Efriyenti (2018), menunjukkan adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu sampel yang menjadi objek penelitian, yaitu pada Bank Riau Kepri, Tbk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek yang berbeda yaitu beberapa perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI karena perusahaan *food and baverage* merupakan perusahaan dengan laba dan jumlah tagihan pajak yang tinggi, yang mengindikasikan tingginya tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan membuktikan kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janrosi dan Efriyenti (2018). Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018,

sehingga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yang ada di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber literatur dan menjadi referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang menunjukkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penghindaran pajak pada perusahaan, serta solusi alternatif dalam mengontrol praktik penghindaran pajak dalam perusahaan.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab per bab yang saling berhubungan agar penulisan ini dapat menghasilkan keterangan yang jelas dan sistematis. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO**

Pada bab ini, akan dibahas teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Bab ini berisi definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang memuat jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, operasional variabel, model penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, uji pendahuluan, dan uji hipotesis.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya atas permasalahan yang diteliti.

## **DAFTAR REFERENSI**

Daftar referensi ini berisi sumber-sumber yang penulis gunakan sebagai referensi untuk penulisan penelitian ini. Daftar referensi ini memuat buku paduan, jurnal, literatur yang diambil dari internet, dan media lainnya.



**BAB II**

**PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO***

**A. Penghindaran Pajak**

**1. Definisi Penghindaran Pajak**

Menurut Suandy (2008), Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan Harry Graham Balter dalam Santoso dan Ning (2013) menjelaskan penghindaran pajak bahwa sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak-apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Selain itu, Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2012) juga menjelaskan penghindaran pajak sebagai usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sedangkan Pohan (2016), menyatakan “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation (OECD) (Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization* (1991) dalam Suandy (2011) terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* sebagai berikut:

- a. “Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Dari penjelasan mengenai *tax avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak yang memberikan efek mengurangi kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah

pajak yang terutang, sehingga tindakan penghindaran pajak ini tergolong legal.

## 2. Cara Melakukan Penghindaran Pajak

Di penelitian Hoque, *et al.* (2011) dalam Surbakti (2012) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menampatkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- d. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Merks (2007) dalam Prakosa (2014) sebagai berikut:

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

### **3. Pengukuran Penghindaran Pajak**

Terdapat banyak cara untuk mengukur penghindaran pajak. Hanlon & Heitzman (2010) menyebutkan terdapat 12 teknik atau cara yang dapat digunakan dalam pengukuran penghindaran pajak. Cara-cara mengukur penghindaran pajak dapat dilihat ada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Pengukuran Penghindaran Pajak**

Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Long-run cash ETR	$\frac{\sum(\text{worldwide cash taxes paid})}{\sum(\text{worldwide total pre – tax accounting income})}$
ETR differential	Statutory ETR – GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx control + e
Total BTD	Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/(U.S. STR) – (NOL <sub>t</sub> – NOL <sub>t-1</sub> ))
Temporary BTD	Deffered tax expense / U.S. STR
Abnormal total BTD	Residual from BTD / TA <sub>it</sub> = βTA <sub>it</sub> + βm <sub>i</sub> + e <sub>it</sub>
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post – FIN48
Tax shelter activity	Indikator variabel for firms accused of engaging in a tax shelter
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate

Sumber : Hanlon & Heitzman (2010)

Hanlon & Heitzman (2010) menyebutkan terdapat 10 cara untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. Pengukuran tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Diantaranya *Current ETR*, *Current ETR* digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak dengan mengkomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini, yang artinya

mengabaikan manfaat pajak tangguhan dan pajak final. Lain halnya dengan *cash ETR*, *cash ETR* digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak dengan mengakomodasikan jumlah pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan. Jumlah pajak merupakan jumlah kas yang dibayarkan wajib pajak, dan restitusi atau yang dikenal sebagai pengembalian pajak. Jumlah pajak yang digunakan adalah yang tertera di laporan arus kas.

## **B. Ukuran Perusahaan**

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017). Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hery (2017) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan,

Menurut Sawir (2004), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hamper setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses kepasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kalaupun mereka mempunyai akses, biaya peluncuran (*flotation cost*) dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat



dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staff khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem informasi manajemen. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aset, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Dalam bukunya, Jogiyanto (2000) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) ditunjukkan melalui log total aset karena, ukuran ini dinilai memiliki tingkat kesatabilan yang lebih baik dibandingkan proksi – proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang *heteroskedastis*, variabel aset dapat disederhanakan dengan mentransformasi ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

Ukuran Perusahaan =  $\ln \text{ Total aset}$

### C. *Return on Assets*

Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Pada penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba) dari penggunaan aset. Tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan menunjukkan bahwa performa keuangan perusahaan dikategorikan baik dengan profitabilitas yang tinggi maka kesempatan melakukan penghindaran pajak juga besar. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan adalah data yang tercantum didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Total aset adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

#### **D. *Debt to Equity Ratio***

Fraser & Ormiston (2008) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan mengukur tingkat risiko struktur modal perusahaan yang menunjukkan hubungan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Tinggi rendahnya komposisi hutang yang ada juga menunjukkan besarnya resiko karena kreditur harus mengantisipasi jika kemungkinan perusahaan itu dikemudian hari mengalami kebangkrutan. Nilai rasio DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan resiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Rendahnya DER menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang tergolong rendah. Hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap harga saham.

Menurut Fraser & Ormiston (2008), *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur risiko struktur modal, dengan membandingkan dana dari kreditur (hutang) dengan investor (kekayaan). Tingginya porsi hutang, menandakan besanyar tingkat risiko karena kreditur harus dilunasi lebih dahulu daripada pemilik. Basis ekuitas memberikan pelindung bagi pemberi pinjaman.

Helfert (2003) dalam (Munir, 2007) menyatakan DER atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.







































































































